

BAB 5

HASIL PERANCANGAN KONEKTIVITAS RUANG BERBASIS PERILAKU MOBILITAS

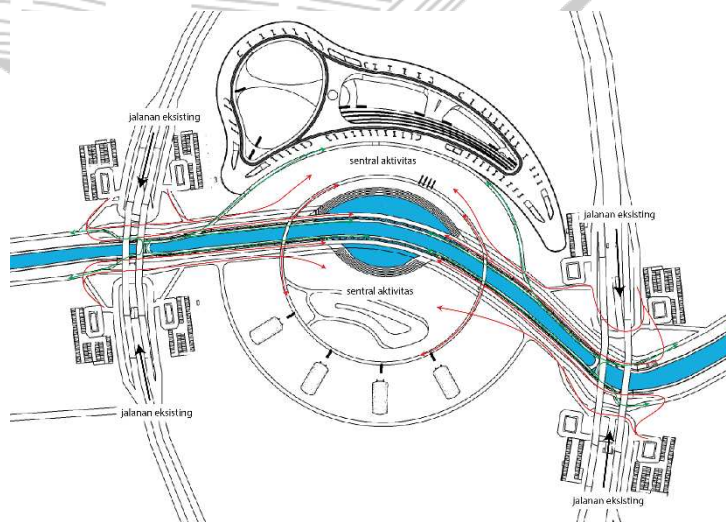
Bab lima membahas mengenai hasil perancangan konektivitas untuk pengguna sepeda dan jogging yang terintegrasi dengan fasilitas pendukung. Proses perancangan didasari oleh strategi desain pada bab empat yang telah menerapkan beberapa desain berdasarkan kriteria yang didapatkan.

5.1 Pendekatan Perancangan

Terdapat 2 pendekatan yang akan dibahas pada proses desain yaitu pendekatan terhadap pengguna ruang dan pendekatan yang memperhatikan kondisi geografis pada tapak.

5.1.1 Pendekatan Pengguna

Pendekatan pengguna merupakan pendekatan yang berfokus pada pengguna ruang antara manusia dan kondisi eksisting pada tapak. Letak tapak berada di kawasan yang dikelilingi oleh beberapa area residensial dan distrik distrik lainnya. Maka dari itu, pendekatan ini mencoba untuk meningkatkan aksesibilitas untuk pengguna olahraga maupun turis yang ingin mengunjungi kawasan ini.



Gambar 5.1 Pendekatan Pengguna

Aksesibilitas untuk mencapai sentral kawasan tersebut dapat diakses pada sisi jalanan dengan menggunakan sepeda atau dengan berjalan kaki atau jogging dari tempat parkir atau dari jalanan eksisting. Dimana pusat aktivitas berada pada sentral kawasan tersebut. Pada gambar tersebut terdapat 2 jalur, garis hijau merupakan jalur untuk pesepeda, dan garis merah merupakan jalur untuk *pedestarian walk* atau jogging.



Gambar 5.2 Aksesibilitas Pengguna Olahraga dan Jogging

Pada Gambar 5.2, gambar kiri mengilustrasikan hubungan pejalan kaki atau jogging dengan jalur untuk sepeda. Pada gambar kanan mengilustrasikan aksesibilitas hubungan pesepeda dengan *city mall*.

5.1.2 Pendekatan Geografis

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan kondisi geografis yang hadir pada tapak. Kondisi tapak eksisting memiliki aliran sungai dari laut yang membentang linear di sepanjang PIK 2 Loop.



Gambar 5.3 Pendekatan Geografis

Untuk merespon kondisi tapak, pada sentral kawasan tersebut dimanfaatkan sebagai jalur yang menghubungkan olahraga air dengan daratan yang dihubungkan dengan dermaga yang dapat diakses pada sentral kawasan tersebut. Lalu dipinggir sungai terdapat jalur yang dapat digunakan sebagai sarana untuk jogging maupun untuk berjalan.



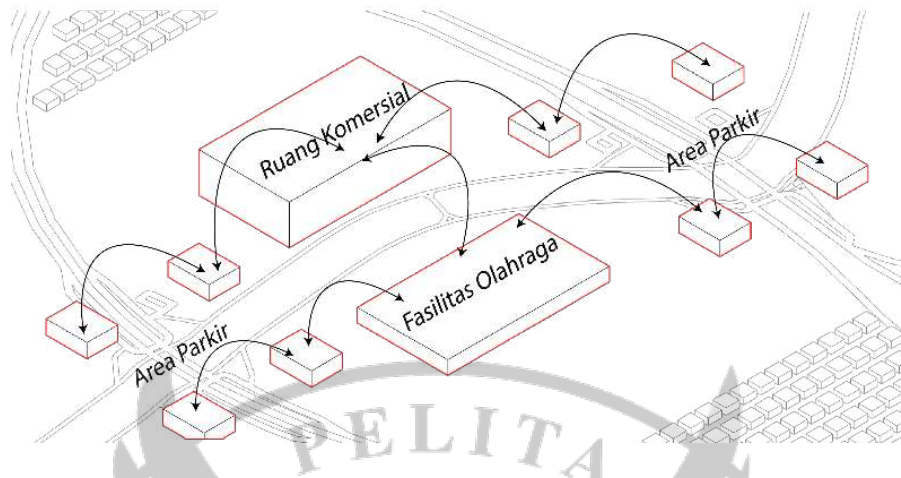
Gambar 5.4 Pemanfaatan Ruang Dipinggir Sungai Tahang

Pada Gambar 5.4, gambar kiri merupakan jalur tambahan yang dapat digunakan sebagai jalur yang lebih privat untuk pejalan kaki dan jogging. Pada gambar kanan merupakan area terbuka yang digunakan sebagai dermaga yang dapat menghubungkan sarana air dan daratan.

5.2 Penerapan Konsep Perancangan

5.2.1 Konsep Kebutuhan Pengguna

Konsep perancangan terdapat beberapa titik antar kegiatan yang dapat dijangkau dengan menggunakan sepeda dan pejalan kaki. Hal ini merupakan hasil riset dari kuesioner bahwa pengguna sepeda membutuhkan beberapa fasilitas penunjang untuk meningkatkan kualitas dalam berolahraga. Konsep perancangan ini mementingkan aksesibilitas antar bangunan dengan menciptakan *connection hub* berupa jembatan yang menjembatani antar bangunan yang memiliki fungsi yang berbeda beda.



Gambar 5.5 Konsep Kebutuhan Pengguna

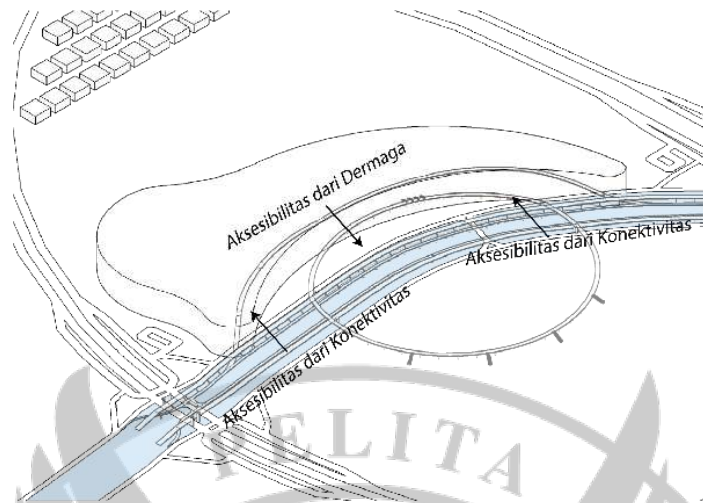
Sirkulasi tersebut berbentuk linear untuk menjangkau setiap aktivitas yang dapat diakses dari area parkir.

5.2.2 Konsep Bangunan

a. Bentuk Massa Bangunan

Kondisi tapak yang terdapat aliran sungai ditengah PIK 2 Loop menjadikan pusat aktivitas terdapat dermaga kecil yang digunakan untuk menghubungkan dengan sarana air dengan daratan untuk menjangkau aktivitas utama pada ruang komersial dan fasilitas olahraga lainnya. Oleh karena tersebut, bentuk axis bentuk bangunan memfokuskan antara jalur sirkulasi air dan jalur konektivitas pengguna ruang. Sehingga bentuk ini mengadaptasi dari konteks site. Bentuk dasar bangunan menyesuaikan dengan pola tapak. Bentuk dasar yang digunakan adalah setengah lingkaran karena bentuk ini merupakan bentuk yang dinamis dan memiliki axis di tengah sebagai pusat aksesibilitasnya.

Lantai tertinggi bangunan ini merupakan titik 0, sehingga bangunan ini merupakan bangunan yang bersifat *underground*. Hal ini dikarenakan agar konektivitas dari pengguna sepeda dapat menjangkau bangunan dari jembatan konektivitas ke dalam bangunan.



Gambar 5.6 Konsep Massing

Konsep massing mengadaptasi dari aksesibilitas dari area parkir dan dermaga.

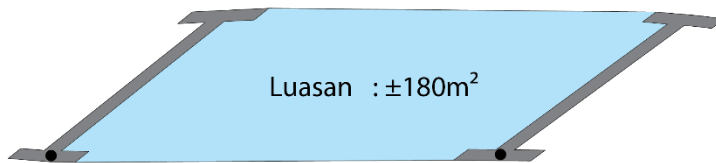
b. Ukuran Bangunan



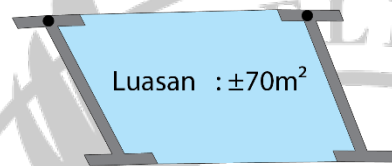
Gambar 5.7 Ukuran Bangunan

Ukuran bangunan seluas 77000m² per lantai. Terdapat 2 basement dengan konfigurasi ruang yang identik yang dapat digunakan sebagai ruang untuk kuliner, toko toko kecil maupun besar, café/ restaurant. Ketiga lantai tersebut dapat diakses dengan menggunakan sepeda dan pejalan kaki.

c. Ukuran Ruang



Tipe Besar
Ukuran : $\pm 10\text{m} \times \pm 18\text{m}$
Fungsi : Cafe/ Restaurant
: Minimarket
: Gaming Area
: Kuliner
: Store

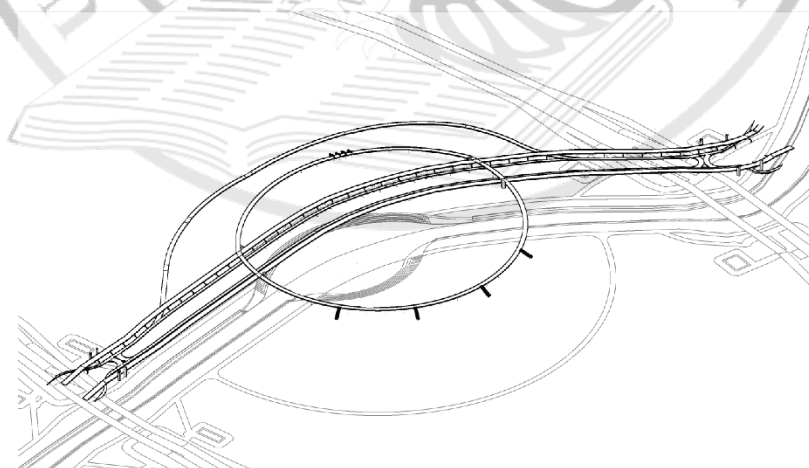


Tipe Kecil
Ukuran : $\pm 10\text{m} \times \pm 7\text{m}$
Fungsi : Store
: Kuliner
: Bicycle Hub

Gambar 5.8 Ukuran Ruang Dalam

Ukuran ruang terbagi menjadi 2 macam luasan yang identik. Luasan tipe besar $\pm 180\text{m}^2$ yang dapat digunakan untuk café/ restaurant, minimarket, gaming area, kuliner, atau pun gerai store. Luasan tipe kecil $\pm 70\text{m}^2$ yang dapat digunakan sebagai tempat kuliner, bicycle hub, atau pun gerai store.

5.2.3 Konsep Konektivitas

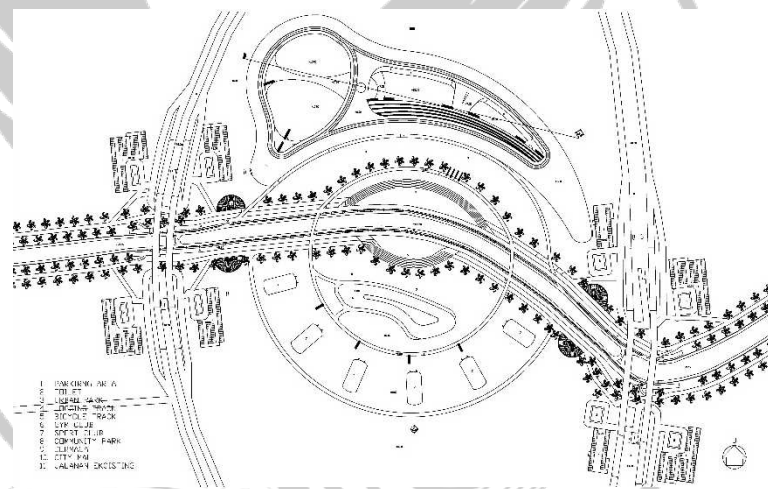


Gambar 5.9 Hubungan Konektivitas Olahraga dengan Fasilitas

Konsep konektivitas ini dapat menghubungkan beberapa fungsi aktivitas yang dapat dijangkau dengan menggunakan sepeda maupun pejalan kaki. Hal ini memberikan konektivitas yang baik dan bicycle friendly.

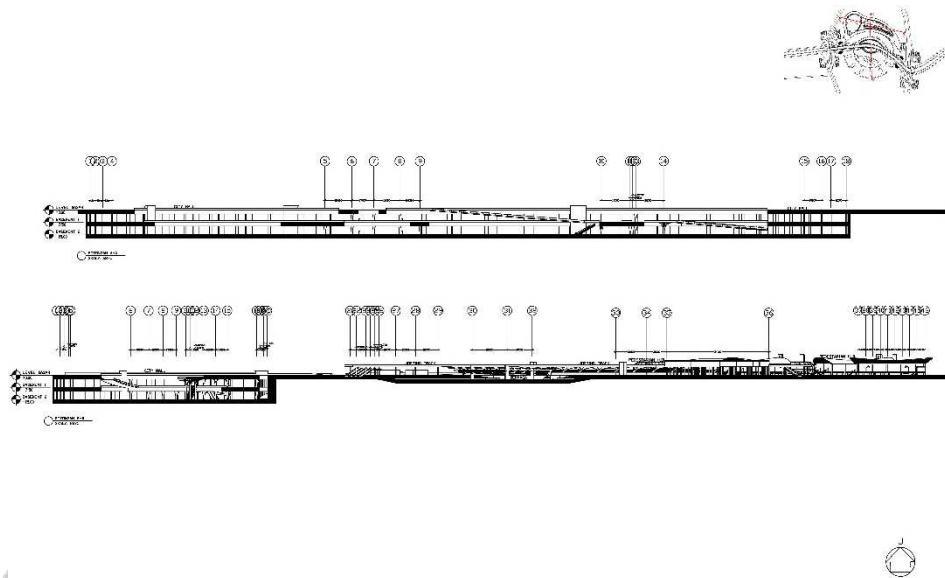
5.2.4 Penggabungan Konsep Perancangan

Bedasarkan pendekatan konsep diatas, menghasilkan perancangan yang mengintegrasikan kebutuhan ruang dengan menghubungkan konektivitas olahraga sebagai *activity support*, penghubung ruang, dan central area menjadi pusat aktivitas pada kawasan tersebut.



Gambar 5.10 Blockplan Pengembangan Konsep

Massa bangunan yang hadir mencoba untuk memberikan konektivitas yang baik untuk olahraga khususnya untuk pesepeda yang disesuaikan fungsi berdasarkan kebutuhannya. Hal ini mencakup area city mall, fasilitas olahraga dan community park. Terdapat 4 akses sirkulasi yang dapat menjangkau area tersebut. Lihat Gambar 4.10. Sirkulasi berbentuk elevated pedestrian tersebut bersifat linear dengan aliran sungai Tahang dan menghubungkan kedua sisi utara dan selatan kawasan.



Gambar 5.11 Potongan Site

Massa tersebut memberikan kesempatan untuk pengguna sepeda dapat menjangkau fasilitas penunjang untuk meningkatkan kualitas pesepeda.

Secara keseluruhan, konektivitas dan aksis linar yang mudah diakses dari satu titik ke titik lain didukung dengan fasilitas penunjang dan olahraga lainnya untuk membuat kawasan ini menjadi lebih menarik penunjang dan meningkatkan kualitas olahraga pada kawasan tersebut.